

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko)

Sinta Fita Yuliana¹, Yenni Melia², Isnaini³
Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : sintavitayuliana98@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten muko-muko diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Faktor internal penyebab rendahnya minat pemuda desa terhadap pendidikan tinggi di Desa Resno adalah keinginan untuk bekerja mencari uang, kurangnya kesadaran/motivasi akan pentingnya pendidikan tinggi, tidak adanya pembelajaran/kemampuan kognitif dan pola pikir orang tua, 2). Faktor eksternal penyebab rendahnya minat pemuda desa terhadap pendidikan tinggi di desa resno adalah pengaruh dan kondisi ekonomi yang berbeda (meningkat) dari sebelumnya. Rendahnya kesadaran remaja di Desa Resno terhadap pendidikan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi dari remaja itu sendiri.

Kata Kunci: *Minat, Mahasiswa, Perguruan Tinggi.*

Abstract

Based on results of The research that has been done, it was found that the factors causing the low interest of students in continue higher education in students in the Resno Village, sub-district V Koto, muko-muko District, obtained the following conclusions: 1). Internal factors cause the low interest of village youthon higner education in the Resno Village are the desire to work for money, lack of awareness/motivation to the importance of higher education, non-existent laerning/cognitive abilities and parental mindset, 2). External factors causing the low interest of village youth towards higner education in resno Village are the influences and economic conditions that are diffrent (increasing) from before. The low awareness of teenagers in the Resno Village towards education at the university the height is influenced by the behavior patterns of children and the motivation of the teenagers themselfe.

Keywords: *Interests, Students, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dipengaruhi dan didorong oleh motif yang berasal dari dalam dan dari luar Semakin besar dorongan untuk melaksanakan suatu kegiatan maka semakin keras usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Dorongan yang paling kuat berasal dari individu yang disebut minat (Surtinah., 2004).

Dalam Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang Studi Tertentu Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar Hal tersebut senada dengan pernyataan (Syah, Muhibbin, 2007).

Sesuai dengan tujuan pendidikan menengah umum yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah membantu peserta didik agar mampu merencanakan apa yang dicita-citakan dan karier di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusuf, S. L. N., & Juntika, 2009) bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan karier individu, melalui pendidikan individu dapat mewujudkan cita-citanya. Pendidikan formal atau sekolah diharapkan dapat berperan penting dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai apa yang diharapkan atau dicita-citakannya (Setiawan, D. 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri (Fadillah, 2016). Didesa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko minat para siswa yang tamat SMA untuk melanjutkan pendidikan kependidikan tinggi masih sangat rendah dan terlihat stagnan dari tahun ketahun, banyak siswa yang tamat SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi setelah mereka lulus SMA. Bagi yang laki-laki mereka memilih untuk bekerja dikebun ataupun merantau dan bagi yang perempuan lebih memilih membantu pekerjaan ibunya dirumah atau menikah. Walaupun orang tua dari mereka hanya seorang petani sawit dan petani sawah tapi untuk kebutuhan sehari-hari dari mereka sangat lah cukup dan jika mereka berkeinginan untuk melanjutkan anaknya diperguruan tinggi. Apalagi dengan penghasilan petani sawit 1 X 15 hari ada yang mencapai tiga juta sekali panen. Sedangkan yang petani sawah penghasilannya bisa mencapai 1 X 3 bulan bisa mencapai penghasilannya 5-6 Juta 1 X 3 Bulan. Tapi mayoritasnya penduduk desa resno bekerja sebagai petani sawit. Karena di desa resno yang mengolah kebun atau yang panen sawit kebanyakan yang punya sawit itu sendiri tanpa mengupah orang lain. Untuk itu penelitian melihat penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan kependidikan tinggi didesa resno kecamatan V koto kabupaten muko-muko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif* dengan *tipe deskriptif*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan pengambilan informan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 18 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *pertama* observasi. *Kedua* wawancara, dengan wawancara mendalam. *Ketiga* studi dokumen, berfungsi sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok karena yang diteliti adalah kelompok Siswa Tamat SMA yang tidak dikan tinggi, siswa tamat SMA yang melanjutkan dan tidak melanjutkan kependidikan tinggi serta perangkat melanjutkan kependidikan tinggi, orang tua dari siswa yang tidak melanjutkan kependidikan seperti kepala desa, di desa Resno. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *model interatif* yang diajukan oleh Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2012:15). Penelitian dilakukan Di Desa Resno Kecamatan V koto kabupaten muko-muko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa rata-rata mata pencaharian orang tua siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko adalah petani sawit dan sawah, namun lebih di dominasi dengan petani sawit. Walaupun orang tua dari siswa ini hanya seorang petani sawit dan petani sawah namun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sangat lah cukup dan jika mereka berkeinginan untuk melanjutkan anaknya diperguruan tinggipun juga turut mendukung. Apalagi dengan penghasilan petani sawit 1 X 15 hari ada yang mencapai tiga juta sekali panen. Sedangkan yang petani sawah penghasilannya bisa mencapai 1 X 3 bulan bisa mencapai penghasilannya 5-6 Juta 1 X 3 Bulan. Tapi mayoritasnya penduduk desa resno bekerja sebagai petani sawit. Karena di desa resno yang mengolah kebun atau yang panen sawit kebanyakan yang punya sawit itu sendiri tanpa

mengupah orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak siswa tamat SMA di Desa Resno.

Faktor Internal

Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Siswa di Desa Resno dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut

a. Keinginan Bekerja Mencari Uang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka memang sungguh-sungguh bekerja untuk mencari uang dari cara mereka bekerja mulai dari pagi sampai sore. berkeinginan untuk kerja, karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri dan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti membeli sepeda motor.

Minat para siswa saat ini semakin menurun terkait hubungannya dengan keinginan mandiri mereka dan akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan. Siswa yang melanjutkan studi ke pendidikan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat untuk terjun ke dunia kerja banyak. sehingga tidak mengherankan bila selesai dari SMA banyak siswa yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

b. Kurangnya Kesadaran/Motivasi Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi.

Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tinggi seperti mereka menganggap pendidikan tinggi hanya menghabiskan waktu dan uang. Dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua hanya sanggup tamatsekolah dasar (SD) dan tidak mengerti fungsi pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi nantinya juga bertujuan untuk mencari uang sehingga mereka lebih baik memanfaatkan kesempatan bekerja sebagai petani yang sudah jelas penghasilannya secara materi dari pada melanjutkan pendidikan tinggi.

Keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat siswa tamat SMA untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi juga karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi dan keinginan yang besar untuk kuliah. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi karena alasan ingin mencari kerja, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang.

c. Kemampuan Belajar/Kognitif Tidak ada

Minat melanjutkan studi ke Pendidikan Tinggi di Desa Resno tergolong masih rendah. kemampuan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa terhadap minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Kemampuan belajar bisa berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar lingkungan individu. Namun hingga kini masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sehingga motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Berawal dari motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut tidak berminat untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

d. Pola Pikir Orang Tua

Kehidupan masyarakat desa Resno yang masih kental dengan budayanya, juga turut mempengaruhi mengapa banyak anak siswa tamat SMA di desa yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional masyarakat yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi, terutama kalau anak perempuan. Faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak siswa tamat SMA yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikannya tinggi.

Tidak adanya dorongan dari orang tua membuat anak untuk tidak melanjutkan pendidikannya, terlebih pola pikir orang tua yang hanya mengatakan minimal tamat SMA dan sudah melebihi orang tua itu sudah menjadi keputusan yang baik bagi orang tua.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. (Ardyani, Anis dan Latifah, 2014).

a. Pengaruh Teman Sebaya

Faktor lingkungan pergaulan anak menjadi salah satu faktor yang dominan karena anak tidak melanjutkan pendidikan tinggi tertarik dengan teman sepergaulan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan bisa mencari uang sendiri untuk membeli barang-barang yang diinginkannya. Pergaulan anak dengan teman sebayanya ternyata memberi pengaruh sosial yang menyebabkan anak ingin ikut seperti kebiasaan yang ada di lingkungan sosial (teman sepergaulan).

Anak tidak melanjutkan pendidikan tinggi memang bergaul dengan anak sama-sama tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Pergaulan mereka terlihat saat bekerja di membantu orang tua di ladang, nongkrong sepulang kerja, pergi main dan berkumpul bersama-sama teman sepergaulan mereka. Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya..

Usia siswa tamat SMA dimana interaksi sosial dan pengaruh dari teman sebaya semakin menjadi penting. Beberapa keputusan siswa banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya salah satunya keinginan untuk melanjutkan kependidikan tinggi dan juga Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional masyarakat yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi, terutama kalau anak perempuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak siswa tamat SMA yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikannya tinggi.

b. Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi.

Temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja di kampung dengan orang tua dan ada juga yang bekerja di kota. Dan diketahui bahwa teman sekitar rumah mereka juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dalam mencari kerjapun mereka sudah merencangkannya, hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya juga dipengaruhi faktor lingkungan dan pergaulannya.

c. Kondisi Ekonomi yang Berbeda (Meningkat) dari Sebelumnya.

Keluarga anak petani di Desa Resno memang dari dulu mereka memiliki lahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi harga sawit yang selalu normal dan jarang mengalami penurunan yang membuat mereka fokus terhadap peningkatan ekonomi dan kurang memperhatikan pendidikan. Oleh karena itu, keluarga penambang petani di Desa

Resno berusaha memaksimalkan pemanfaatan lahan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidup yang dipilihnya yaitu agar hidup mapan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang besar dan mencukupi membuat anak yang bekerja di lahan lupa betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai mobilitas ekonomi yang tinggi. Keinginan untuk bekerja karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri, yang besar dan mudahnya mendapatkan sesuatu yang diinginkan, seperti membeli sepeda motor, handphone dan barang lainnya

Banyak anak siswa tamat SMA di Desa Resno yang beranggapan bahwa bekerja (megelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya) merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar. Mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan Tinggi pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang.

Seperti yang diungkapkan oleh Maslow, Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi yang diinginkan. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan atau frustrasi (Syamsu Yusuf, 2007).

Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia. Lima kebutuhan yang membentuk hirarki adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dan kebutuhan aktualisasi.

Kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, dan kasih sayang kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Konsep hirarki kebutuhan manusia oleh Maslow ini pada awalnya berasal dari pengamatannya terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya tersebut, Maslow menyimpulkan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan daripada kebutuhan lainnya. Misalnya air merupakan sumber kehidupan utama bagi makhluk hidup. Makhluk hidup bisa bertahan dari rasa lapar dan tidak makan, namun tidak bisa bertahan dari rasa haus dan tanpa air. Hal ini yang disebut Maslow merupakan kebutuhan dasar yang kemudian disusun menjadi bentuk tingkatan kebutuhan. Maslow memberikan kesimpulan bahwa kebutuhan pada tingkat selanjutnya bisa dicapai apabila kebutuhan di tingkat bawah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan kependidikan Tinggi (Studi Kasus Pada Siswa Di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko)", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Faktor Internal penyebab kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa Resno adalah keinginan bekerja mencari uang, kurangnya kesadaran/motivasi terhadap pentingnya pendidikan tinggi, Kemampuan belajar/kognitif tidak ada dan pola pikir orang tua 2. Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat remaja desa pendidikan di perguruan tinggi di Desa Resno adalah pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan, kondisi ekonomi yang berbeda (meningkat) dari sebelumnya. Rendahnya kesadaran anak remaja di Desa Resno terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah kePerguruan Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa

kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, Anis dan Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika., Volume 1*.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta).
- Surtinah. (2004). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II SMUN I Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2002/2003*.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, L. . & Juntika N. (2007). *Teori Kepribadian*.
- Yusuf, S. L. N., & Juntika, A. N. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.